

KAJIAN STRUKTURAL PADA NASKAH DRAMA “SENJA DENGAN DUA KELELAWAR” KARYA KIRDJOMULYO

STRUCTURAL STUDY OF THE DRAMA SCRIPT "SENJA DENGAN DUA KELELAWAR" BY KIRDJOMULYO

Deisy Permata Nurfaizar Sari¹, Lutfi Nurhayati², Trisa Nurfitri³, Adita Widara Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹deisypermata25@gmail.com, ²lutfinurhayati014@gmail.com, ³trisanurfitri3@gmail.com,

⁴adita.widara@unsil.ac.id

Abstrak

Karya sastra naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo memiliki urgensi dari segi nilai-nilai kemanusiaan, realitas sosial, kekayaan budaya sastra, pengembangan ilmu pengetahuan, wacana budaya dan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktural dalam naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar". Analisis struktural adalah suatu pendekatan dalam menelaah sastra dari segi instrinsik yang membangun karya sastra itu sendiri. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah "Senja dengan Dua Kelelawar" memiliki tema tentang percintaan. Naskah ini memiliki delapan tokoh dengan peran dan karakternya masing-masing. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar dalam naskah ini terdiri atas latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Terdapat beberapa amanat yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik; a) pentingnya kejujuran untuk membangun hubungan antar manusia, b) harus belajar dari kesalahan, c) semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh cobaan. Kajian pada naskah ini dapat mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan menghadirkan manfaat bagi khalayak umum.

Kata Kunci: Struktural, Naskah, Drama.

Abstract

The literary work of the drama script "Senja dengan Dua Kelelawar" by Kirdjomulyo has urgency in terms of human values, social reality, richness of literary culture, development of science, cultural and social discourse. The aim of this research is to describe the structural elements in the drama script "Senja dengan Dua Kelelawar". Structural analysis is an approach to studying literature from the intrinsic aspects that build the literary work itself. This research method uses a descriptive method with central study data collection techniques. The research results show that the script "Senja dengan Dua Kelelawar" has a theme of romance. This script has eight characters with their respective roles and characters. The flow used is a forward flow. The setting in this text consists of place setting, time setting and social setting. Uses third person omniscient point of view. There are several messages that contain life values that can be learned; a) the importance of honesty to build relationships between people, b) you must learn from mistakes, c) enthusiasm in living a life full of trials. The study of this text can encourage positive changes in various aspects of human life and provide benefits to the general public.

Keywords: Structural, Script, Drama.

PENDAHULUAN

Harymawan dalam (Maharani, 2022) kata "draomai" dalam bahasa Yunani memiliki makna "berbuat", "bertindak", dan sebagainya. Makna ini kemudian menjadi dasar untuk memahami hakikat drama, yaitu sebagai "perbuatan" atau "tindakan". Dengan kata lain, drama adalah karya sastra yang dikemas dalam bentuk percakapan dan dimainkan oleh para pemain untuk dinikmati oleh para penonton (Putra, 2022).

Sedangkan berdasarkan pernyataan Adita Widara Putra (Putra, 2022), menyatakan bahwa "hakikat drama memiliki dua dimensi yakni dimensi sastra dan dimensi pertunjukan yang mengalami pergeseran arti menjadi "drama merupakan karya

seni pertunjukan”.” Selaras dengan pernyataan Hassanudin dalam (Pratama, 2022), drama memiliki dua dimensi karakter, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai seni pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa drama bukan hanya dinikmati sebagai teks bacaan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk pertunjukan yang memukau. Drama dapat dikatakan berhasil dalam pertunjukannya karena beberapa komponen, diantaranya selain jasa sutradara, aktor, dan penata pentas, drama juga terletak pada teks drama sebagai *text play*.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa drama bukan hanya dinikmati sebagai teks bacaan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk pertunjukan yang memukau. Kualitas drama yang baik terletak pada naskah (dimensi sastra) dan pertunjukan (dimensi pertunjukan). Drama merupakan bentuk seni yang kompleks yang menggabungkan unsur sastra, pertunjukan, dan visual. Selain itu, drama bertujuan untuk menyampaikan berbagai pesan dan makna kepada penonton. Dengan drama, dapat diperoleh beragam manfaat seperti sebagai sarana hiburan, edukasi, dan refleksi bagi khalayak umum.

Naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo mempunyai urgensi karena berbagai alasan, baik dari segi nilai-nilai kemanusiaan, realitas sosial, kekayaan budaya sastra, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun wacana budaya dan sosial. Kajian pada naskah ini dapat menghadirkan manfaat bagi khalayak umum dan mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut Saleh Saad dalam (Riswandi, 2022), pembaca dapat menikmati karya sastra dengan dua cara, yaitu secara emosional dan objektif. Cara emosional melibatkan penikmatan karya sastra secara langsung dan menghayati pesannya. Sedangkan cara objektif melibatkan analisis karya sastra dengan menggunakan kaidah dan kriteria tertentu. Dengan demikian, penulis akan mengkaji suatu karya sastra berupa naskah drama berjudul "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo ini dengan pendekatan struktural. Alasan menggunakan pendekatan tersebut adalah ingin menikmati dan memahami unsur intrinsik suatu karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Asri & Julisman, 2022), metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Alasan menggunakan metode ini karena lebih serasi digunakan dalam penelitian yang mendeskripsikan objek secara alami. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono dalam (Abdussamad, 2021), mengemukakan bahwa setelah melakukan tahap deskripsi, peneliti kemudian melakukan tahap reduksi. Peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian.

Penelitian ini termasuk ke dalam studi pustaka. Alih-alih melakukan penelitian di lapangan, studi pustaka berfokus pada penelusuran informasi dari sumber-sumber tertulis untuk mengkaji naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari karya sastra dengan cara meneliti elemen-elemen dan hubungan antarunsur, serta relevansinya dengan konteks yang lebih luas. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono dalam (Ansori dkk., 2019), menyatakan bahwa "studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini karena penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah."

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yang terdapat dalam naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar". Menurut Teeuw dalam (Nugraha, 2023), menjelaskan bahwa analisis struktural merupakan metode penelitian sastra yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis unsur-unsur internal karya sastra dengan cermat dan detail untuk memahami makna menyeluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural sudah berkembang sejak 340 tahun SM. Umumnya, strukturalisme mengacu pada sekelompok penulis Paris yang menerapkan metode dan istilah analisis yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Strukturalisme menentang teori mimetik dengan pandangannya bahwa karya sastra merupakan tiruan kenyataan, juga menentang teori ekspresif yang berpandangan bahwa sastra merupakan ungkapan perasaan dan watak pengarang.

Kehadiran strukturalisme dipandang sebagai teori dan atau pendekatan. Namun, antara teori dan pendekatan memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat dipungkiri. Menurut Endraswara dalam (Hasanah, 2022), menyatakan bahwa "strukturalisme sebenarnya merupakan paham filsafat yang memandang dunia sebagai realitas berstruktur."

Luxemburg (1984) dalam (Riswandi, 2022), menyatakan bahwa struktur merupakan hubungan yang stabil antara kelompok gejala yang diperoleh melalui observasi peneliti. Luxemburg membagi pelaku-pelaku dalam suatu karya sastra novel menjadi tokoh utama (protagonis), tokoh yang melawan (antagonis), dan tokoh tambahan, dan sebagainya.

Unsur Struktural Pada Naskah Drama “Senja dengan Dua Kelelawar” Karya Kirdjomulyo

1. Tema

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dikutip dalam Nurgiantoro, 2015:68) dalam (Putra, 2022), tema dalam naskah drama memiliki makna yang kompleks dan terhubung dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Kemudian tema yang terkandung pada naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo adalah tentang cinta yang bertepuk sebelah tangan, penyesalan atas keputusan yang diambil, pencarian makna hidup dan jati diri, pengorbanan dan cinta sejati, juga kehidupan masyarakat Jawa pada masa itu, dengan nilai-nilai dan budayanya yang khas. Hal ini terlihat dari dialog para tokoh, setting cerita, dan adat istiadat yang ditampilkan dalam drama.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa tema pada naskah drama ini menghadirkan makna yang kompleks sehingga membuat penonton akan takjub dan merenungkan segala aspek manusia dalam kehidupan.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan unsur yang paling penting dalam suatu drama. Sudjiman dalam (Giawa dkk., 2022) menjelaskan bahwa tokoh dalam karya sastra merupakan individu rekaan yang diciptakan oleh pengarang dan mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan (*characters*) adalah bagaimana cara tokoh memerankan watak dirinya pada suatu pertunjukan drama. Menurut Zaidan dalam (Manao, 2021), penokohan dalam karya sastra bertujuan untuk membangun karakter para tokoh dan memberikan makna pada cerita. Pada naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo terdapat beberapa tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ismiyati, memiliki karakter yang keras apabila ada keinginan, berani berkorban demi cintanya, dan tidak terlalu ceroboh dalam memutuskan.
- b. Suwarto, memiliki karakter penyayang, menjaga kehormatan, memiliki keinginan yang tinggi, dan tidak terlalu senang diberi nasihat.
- c. Mardikun, memiliki karakter yang dewasa, senang menasihati, dan dermawan.
- d. Mursiwi, memiliki karakter yang curang, sering pamer, dan sifat yang materialis.

- e. Marsudi, memiliki karakter yang cinta keluarga, menjunjung kasih sayang terhadap anak, dan penuh dengan kasih sayang.
- f. Tomokaryo, sebagai tokoh pendukung dengan watak yang humoris, cinta keluarga, dan menjunjung tinggi solidaritas.
- g. Siswoyo, memiliki watak yang hampir sama dengan Tomokaryo, Siswoyo berperang sebagai pegawai di stasiun kereta api.
- h. Sulaiman, memiliki peran yang sedikit tetapi menjadi penentu atas penyelesaian konflik dalam alur cerita drama tersebut.

3. Alur cerita

Alur cerita sangat berperan dalam membangun cerita yang dapat dinikmati. Saparina (1984) dalam (Pradana, 2020) mengilustrasikan alur sebagai "benang merah" yang menghubungkan berbagai peristiwa dalam cerita rekaan, sehingga cerita tersebut menjadi utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo, pengarang memilih **alur maju**. Cerita dimulai dengan menghadirkan sosok Ismiyati yang masih mencintasi Suwarto yang merupakan mantan kekasihnya dan harus menerima bahwa Suwarto sudah menikahi Mursiwi. Kemudian muncul konflik dengan menghadirkan sosok laki-laki misterius tengah mencari Mursiwi. Konflik selanjutnya ialah tewasnya Mursiwi karena tertabrak kereta api karena didorong oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab. Karena kecemburuan Ismiyati terhadap Mursiwi, berakhir dituduh sebagai dalang kematiannya Mursiwi. Tak lama setelah itu, dengan segala tekadnya Ismiyati malah mengakui tuduhan tersebut meski sebenarnya bukan dia pelaku di balik kematian Mursiwi. Singkat cerita, terungkaplah bahwa dalang sebenarnya adalah laki-laki misterius yang diceritakan mencari Mursiwi. Ternyata, laki-laki misterius tersebut merupakan mantan kekasih dari Mursiwi yang memiliki dendam karena ditinggalkan. Akhir cerita, nama Ismiyati dibersihkan hingga ia bebas dari tuduhan dan kisah percintaan Ismiyati dengan Suwarto bersemi kembali.

4. Latar atau setting

Latar atau setting dibangun untuk menghadirkan kesan realistis kepada penonton dalam menciptakan imajinasinya masing-masing. Menurut Robert Stanton dalam (Mustaqim dkk., 2019), mengungkapkan bahwa "latar adalah lingkungan yang menjadi tempat/waktu berlangsungnya satu kejadian dalam cerita."

Latar atau setting naskah drama "Senja dengan Dua Kelelawar" karya Kirdjomulyo yaitu sebagai berikut.

- a. Latar Tempat
 - 1) Stasiun Kereta Api, tempat saksi bisu berbagai peristiwa, seperti bertemunya Ismiyati dengan Suwarto, kematian Mursiwi, dan pengungkapan fakta atas kejadian tewasnya Mursiwi.
 - 2) Rumah Ismiyati, dideskripsikan sebagai rumah yang penuh dengan sendu dan keterpurukan.
 - 3) Tempat lain yang mendukung, seperti kantor polisi dan kafe.
- b. Latar Waktu
 - 1) Malam hari ditunjukkan dengan sebagian besar peristiwa yang dituangkan agar tercipta suasana yang tegang, mencekam, dan misterius.
 - 2) Senja, yang disesuaikan dengan judul dari drama itu sendiri sebagai cerminan transisi cinta dan benci, bahagia dan sedih, dan juga kebenaran dan kebohongan.
- c. Latar Sosial
 - 1) Masyarakat di era pascakemerdekaan, ditunjukkan dengan masyarakat yang masih berjuang demi membangun kehidupan yang lebih baik.

- 2) Kaum marjinal, tokoh-tokoh dalam drama ini hidup di sekitar stasiun kereta api yang mencerminkan bahwa mereka dari kehidupan yang tersisihkan dan harus banting tulang dalam mempertahankan hidup.

5. Sudut pandang

Sudut pandang menjadi elemen yang sangat penting dalam sebuah drama. Dengan sudut pandang yang sesuai, pengarang dapat membimbing penonton, membangun suasana, makna yang ingin disampaikan, penentuan kredibilitas, dan juga menarik minat khalayak umum. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro dalam (Sobirin, 2022), pemilihan sudut pandang yang tepat dapat membantu pengarang untuk menyampaikan gagasan dan ceritanya dengan lebih efektif kepada pembaca.

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo adalah dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

6. Amanat

Nurgiyantoro dalam (Ningsih dkk., 2023), menjelaskan bahwa amanat dalam karya sastra merupakan pesan atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya setelah mereka selesai membaca cerita. Amanat juga dapat diperoleh sesuai dengan persepsi masing-masing individu.

Pada naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo mengandung amanat mendalam serta berbagai nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari agar memperoleh hidup yang lebih baik. Adapun amanat tersebut adalah pentingnya kejujuran dan keterbukaan untuk membangun suatu hubungan antar manusia, belajar dari kesalahan dengan mengambil hikmah baiknya, makna cinta sejati dalam membangun hubungan antar individu, dan semangat untuk mengekspresikan diri dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan hiruk pikuk cobaan.

KESIMPULAN

Tema yang terkandung pada naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo adalah tentang cinta bertepuk sebelah tangan, penyesalan atas keputusan yang diambil, pencarian makna hidup dan jati diri, pengorbanan dan cinta sejati, juga kehidupan masyarakat Jawa pada masa itu, dengan nilai-nilai dan budayanya yang khas. Drama ini menghadirkan 8 tokoh, dan yang menjadi sorotan utamanya mengisahkan Ismiyati, Suwarto, dan Mursiwi. Alur cerita yang digunakan menggunakan alur maju. Kemudian, drama ini menuangkan latar tempat (stasiun kereta api, rumah Ismiyati, kantor polisi, dan kafe). Sedangkan latar waktunya yaitu malam hari dan senja. Untuk latar sosial dituangkan dengan menghadirkan masyarakat pascakemerdekaan dan kaum marjinal. Sudut pandang yang dipilih adalah dengan sudut orang ketiga serba tahu.

Terakhir, amanat yang terkandung dalam drama “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirdjomulyo ini adalah pentingnya kejujuran dan keterbukaan untuk membangun suatu hubungan antar manusia, belajar dari kesalahan dengan mengambil hikmah baiknya, makna cinta sejati dalam membangun hubungan antar individu, dan semangat untuk mengekspresikan diri dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan hiruk pikuk cobaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>

Asri, S. K., & Julisman, I. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips

- terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Garnd Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40>
- Giawa, M. I. P., Duha, A., & Dakhi, S. (2022). Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.424>
- Hasanah, R. (2022). *NILAI SUSILA PADA TOKOH MAGI DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO*. Universitas Batanghari.
- Maharani, A. F. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Naskah Drama “Sepasang Merpati Tua” Karya Bakdi Soemanto, “Sayang ada Orang Lain” Karya Utuy Tatang Sontani dan “Hitam Putih” Karya Enang Rokajat Asura sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA/MA Kelas XI*. Universitas Siliwangi.
- Manao, M. M. (2021). Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita “Setengah Pecah Setengah Utuh” Karya Parlindungan Marpaung. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.413>
- Mustaqim, F., Koswara, D., & Permana, R. (2019). Naskah Drama “Hutbah Munggaran di Pajajaran” Karya Yus Rusyana (Kajian Struktural dan Semiotik). *Lokabasa*, 10(2), 124–130. <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2.21337>
- Ningsih, H. P., Sutrimah, & Nurdianingsih, F. (2023). Analisis Unsur Intrinsik pada Novel Lukacita Karya Valerie Patkar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring* (hal. 385–406). IKIP PGRI BOJONEGORO.
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi di dalam Penelitian Sastra. *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 3(1), 58–87. <https://doi.org/10.21009/arif.031.04>
- Pradana, Y. K. (2020). *LKP: Perancangan Video Company Profile sebagai Media Promosi PO Subur Agung*. Universitas Dinamika.
- Pratama, A. R. (2022). *KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI KARAKTER DALAM NASKAH DRAMA MONUMEN KARYA INDRA TRANGGONO SEBAGAI PEMANFAATAN BAHAN AJAR TEKS DRAMA KELAS XI SMA*. <http://repository.upi.edu/>
- Putra, A. W. (2022). *ini DRAMA: Apresiasi dan Produksi Pertunjukannya*. LANGGAM PUSTAKA.
- Riswandi, B. (2022). *Benang Merah Prosa*. LANGGAM PUSTAKA.
- Sobirin, M. S. (2022). *ANALISIS NILAI-NILAI KEHIDUPAN DALAM KUMPULAN CERPEN CORAT-CORET DI TOILET KARYA EKA KURNIAWAN DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS XI SMA (Penelitian Deskriptif Analitik)*. Universitas Siliwangi.